

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman, harapan yang diberikan terhadap perusahaan semakin besar untuk dapat berkembang, tetapi dalam mengembangkan perusahaan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, contohnya modal perusahaan. Perusahaan perlu mendapatkan modal yang besar untuk mengembangkan perusahaannya supaya menjadi lebih besar. Maka, perusahaan diwajibkan memiliki daya tarik yang berbeda dengan perusahaan lainnya supaya investor mau menanamkan modalnya.

Pasar Modal dianggap dapat menggerakkan perekonomian negara dikarenakan industri-industri yang ada dapat diwakilkan oleh pasar modal itu sendiri. Pasar modal memiliki manfaat bagi investor dan perusahaan, manfaat bagi investor yaitu sebagai wadah untuk menentukan investasi yang akan dipilih dari banyaknya pilihan investasi yang ada di pasar modal, kemudian investasi yang telah ditanamkan tersebut dapat dijadikan manfaat bagi perusahaan karena mendapatkan modal dari investasi yang dilakukan oleh investor. Pasar modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Harga Saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang ditetapkan saat berlangsungnya pasar saham berdasarkan dari penawaran dan permintaan pada suatu saham yang diinginkan oleh investor. Harga saham menurut Jogiyanto (2017) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Penelitian ini menggunakan indeks harga saham gabungan sebagai acuan karena indeks ini mampu menilai kondisi pasar modal secara keseluruhan pergerakan harga saham yang dilihat dari perspektif investor.

Tabel 1. 1

Indeks Harga Saham Gabungan 2018-2022

IHSG	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
	6.048,08	6.324,17	5.190,00	6.185,50	7.006,25

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata indeks harga saham gabungan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami peningkatan. Walaupun sempat turun di tahun 2020 menjadi 5.190. Namun pada tahun berikutnya, rata-rata IHSG mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 6.185 dan meningkat lagi di tahun 2022 menjadi 7.006.

Namun, di waktu yang sama, terdapat fenomena terkait yang dapat diilustrasikan melalui perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Mayora Indah

(MYOR). Ketiga perusahaan tersebut merupakan perusahaan makanan dan minuman terbesar yang ada di Indonesia. Dibandingkan dengan IHSG pada tabel 1.1 sebelumnya, rata-rata harga saham ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan. ICBP di tahun 2018 memiliki rata-rata saham sebesar 8.810 dan turun pada tahun 2022 menjadi 8.807, rata-rata saham IDNF di tahun 2018 senilai 6.739 dan turun pada tahun 2022 menjadi 6.470, dan pada rata-rata harga saham MYOR di tahun 2018 senilai 2.697 dan turun pada tahun 2022 menjadi 1.959. Turunnya rata-rata harga saham ketiga perusahaan tersebut tentu disebabkan oleh suatu hal. Menurut CNBC Indonesia (2022) Berbagai harga komoditas membuat laba usaha perusahaan turun yang disebabkan oleh kerugian kurs yang belum terealisasi yang timbul dari kegiatan pendanaan. Penurunan laba usaha perseroan yang disebabkan oleh kerugian kurs yang belum terealisasi dapat diartikan sebagai sinyal bagi investor mengenai potensi risiko dalam kegiatan pendanaan perusahaan.

Sektor makanan dan minuman ini dipilih karena tercermin dalam tren yang signifikan terkait dengan data yang sedang dibahas. Kondisi tren yang terkait dengan makanan dan minuman menjadi alasan penting dalam pemilihan sektor ini, karena tren tersebut memiliki dampak yang kuat terhadap data yang sedang dianalisis. Kebutuhan konsumen terhadap makanan dan minuman menjadi cerminan dari permintaan yang konstan, dan sektor ini memiliki kecenderungan pertumbuhan yang menarik perhatian. Fakta bahwa jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus bertambah juga menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan di

sektor ini. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian di Indonesia. Industri makanan dan minuman yang ada di Indonesia, dari beberapa tahun belakangan mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 2,54% menjadi Rp775,1 triliun, laporan Produk Domestik Bruto (PDB) mengenai industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) dari Badan Pusat Statistik (BPS).

*Total Assets Turnover* biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur intensitas perusahaan itu disaat mempergunakan aktivitya. Ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur penggunaan aktiva yang paling akurat adalah penjualan, dikarenakan penjualan sangat penting bagi laba suatu perusahaan. *Total Assets Turn Over* termasuk dalam rasio aktivitas yang termasuk diantara jumlah aktiva yang dipergunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh sepanjang masa waktu tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ukuran aktiva telah digunakan dalam kegiatan suatu perusahaan atau memperlihatkan seberapa sering aktiva berputar dalam waktu tertentu. Menurut Sawir (2009) apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Tabel 1. 2

TATO sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022

No.	Emiten	Total Assets Turn Over (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	1,12	1,09	0,45	0,48	0,56
2	IDNF	0,76	0,80	0,50	0,55	0,61
3	MYOR	1,37	1,31	1,24	1,40	1,38
4	AISA	0,87	0,81	0,64	0,86	1,01
5	ADES	0,91	1,01	0,70	0,72	0,78
6	ROTI	0,63	0,71	0,72	0,78	0,95
7	GOOD	1,91	1,67	1,17	1,30	1,43
8	JPFA	1,48	1,46	1,42	1,57	1,50
9	CPIN	1,95	1,99	1,36	1,45	1,42
10	CAMP	0,95	0,97	0,88	0,88	1,05
11	ULTJ	0,95	0,94	0,68	0,89	1,03

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data *Total Assets Turn Over* diatas mengalami fluktuasi, dengan rata-rata tertinggi pada tahun sebesar 2018 sebesar 1,21% kemudian naik di tahun 2019 menjadi 1,17%, kemudian turun lagi di tahun 2020 menjadi 0,96%, lalu turun lagi di tahun 2021 menjadi 0,94%, dan naik di tahun 2022 menjadi 1,01%.

Suku bunga adalah suatu indikator dalam menentukan berinvestasi dari seorang investor. Suku bunga merupakan nilai, harga, dan keuntungan yang

diterima investor dari penggunaan dana investasi yang merupakan perhitungan nilai ekonomis dalam periode tertentu. Bagi investor, meningkatnya suku bunga deposito akan dapat menaikkan suatu tingkat keuntungan yang diperoleh apabila dana yang dimiliki oleh mereka diinvestasikan ke bentuk simpanan deposito. Namun jika bagi perusahaan, kenaikan tingkat suku bunga yang meningkat mempunyai dampak negatif, sebab dapat menaikkan suatu biaya modal yang harus dibebankan, dengan adanya situasi tersebut dapat membuat perusahaan sulit memperoleh suatu tambahan modal dana dengan biaya yang rendah yang dibutuhkan untuk digunakan dalam kegiatan produksinya dengan harapan dapat meningkatkan tingkat produktivitasnya.

Maka saat tingkat produktivitas perusahaan menurun, hal tersebut akan membuat laba perusahaan berkurang dan juga dapat mengurangi daya tarik investor untuk menginvestasikan dana nya ke perusahaan tersebut. I Wayan Joni Arta, I Ketut Wijaya Kesuma (2014). Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu menentukan tingkat suku bunga sebagai dasar bagi bank umum ataupun swasta agar tetap likuid dan memperoleh laba. Pasar keuangan dan pasar modal akan terpengaruh dengan adanya perubahan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga naik, maka beban bunga perusahaan akan mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut juga dapat mengurangi profitabilitas dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 1. 3

Perkembangan variabel tingkat suku bunga di Indonesia Tahun 2018-2022

<b>Suku Bunga (%)</b>				
<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
5,06	5,63	4,25	3,52	4,00

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel diatas, tingkat suku bunga di Indonesia di tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi ada di tahun 2019 sebesar 5,63%, kemudian menurun di tahun 2020 menjadi 4,25% lalu turun kembali di tahun 2021 menjadi 3,52%, dan naik di tahun 2022 menjadi 4,00%.

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Boediono, 2001). Nilai mata uang tidak pernah ada yang stabil di dalam perekonomian dunia, sementara harga-harga barang dan jasa cenderung mengalami peningkatan. Keadaan ini akan mengakibatkan daya beli mata uang tersebut menjadi turun yang mengakibatkan terjadinya inflasi. Semakin meningkatnya angka inflasi maka akan mengakibatkan perekonomian memburuk, sehingga hal ini akan berdampak turunnya keuntungan suatu perusahaan, yang mengakibatkan pergerakan harga saham (efek ekuitas) menjadi kurang kompetitif. Inflasi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan harga suatu barang mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi yang tidak stabil mempengaruhi ketidakpastian investor dalam mengambil keputusan.

Tabel 1. 4

Perkembangan variabel inflasi di Indonesia tahun 2018-2022

<b>Inflasi (%)</b>				
<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
3,13%	2,72%	1,68%	1,87%	5,51%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan data diatas, tingkat suku bunga di Indonesia di tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi ada di tahun 2022 sebesar 5,51%, pada tahun 2018 tingkat inflasi sebesar 3,13%, kemudian turun di 2019 menjadi 2,72%, ditahun berikutnya yaitu 2020 turun menjadi 1,68%, kemudian naik di tahun 2021 menjadi 1,87%, kemudian naik lagi di tahun 2022 menjadi 5,51%.

Nilai tukar adalah adalah perbandingan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menjadi analisis bagi para investor dari luar negeri untuk melihat kondisi perekonomian suatu negara. Nilai tukar atau *exchange rate* merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah merupakan suatu prosedur yang menentukan tingkat nilai suatu mata uang ketika ditukarkan dengan mata uang negara lain menurut Neldi (2021).

Kenaikan harga mata uang asing disebut dengan depresiasi mata uang dalam negeri yang artinya nilai mata uang asing akan menjadi lebih mahal dibandingkan nilai rupiah sehingga menyebabkan nilai mata uang dalam negeri menurun. Ketika harga mata uang asing turun berarti apresiasi nilai mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar disebabkan oleh adanya

penawaran di pasar valuta asing. Adanya fluktuasi nilai tukar rupiah akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor asing dalam menanamkan modalnya.

Tabel 1. 5

Perkembangan variabel nilai tukar di Indonesia tahun 2018-2022

<b>Nilai Tukar (Rp)</b>				
<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
15.737	14.340	14.128	14.102	14.339

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan data nilai tukar di Indonesia terhadap Dollar Amerika Serikat tahun 2018-2022, tingkat nilai tukar di Indonesia di tahun 2018-2021 mengalami Penurunan. Nilai tertinggi ada di tahun 2018 sebesar Rp15.737, Kemudian turun menjadi Rp14.340 di tahun 2019, Selanjutnya turun kembali ke Rp14.128 di tahun 2020, kemudian di tahun 2021 turun menjadi Rp14.102, dan naik sedikit di tahun 2022 menjadi Rp14.339.

Berdasarkan Penelitian Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan secara parsial *total asset turnover* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak terdapat pengaruh Total Asset Turnover terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian Ima Andriyani (2016) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara suku bunga di Indonesia, dan signifikan di

Indonesia. Made Satria Wiradharma (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian Siska Tri Amanda (2020) menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian Veny Mayasari (2019) menunjukkan hubungan positif inflasi pada harga saham perusahaan sektor Manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian Veny Mayasari (2019) menunjukkan hubungan positif nilai tukar pada harga saham perusahaan sektor Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian Amir Hamzah (2017) menunjukkan hubungan negatif nilai tukar terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverarge* yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Assets Turnover*, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, pokok permasalahan dalam permasalahan ini adalah:

1. Apakah *total asset turnover* berpengaruh pada harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh pada harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh pada harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah tingkat nilai tukar berpengaruh pada harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018-2022.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ini juga menjelaskan landasan teori & penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar untuk analisis penelitian. Bab ini juga mencakup kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metodologi penelitian yang digunakan. Ini termasuk penjelasan variable penelitian dan definisi operasional variabel Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan Teknik pengumpulan serta metode yang digunakan dalam analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi objek penelitian, interpretasi, dan argument penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.